

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Indeks Sektor Kompas 100 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)

Yaumil Khoiryah¹⁾, Taufik²⁾

email: yaumil@darmajaya.ac.id¹⁾, taufik@darmajaya.ac.id²⁾

^{1,2)}Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
JL. Z.A. Pagar Alam, Kedaton Bandar Lampung

Abstract

This study aims to prove the existence of factors that influence changes in stock prices in compass 100 sector index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 research period. The research variables are Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Devidend Pay Out Ratio (DPR). The dependent variable is the stock price. The sampling technique used is purposive sampling. The study used 100 samples of compass index 100 companies. In this study, the methods used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression tests, f tests and t tests with the analysis tools used are SPSS version 20 with a significant value of < 0.05 . Showing: Earnings Per Share (EPS) has a significant effect on changes in stock prices, while Return On Equity (ROE), arning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Devidend Pay Out Ratio (DPR) did not have a significant effect on changes in stock prices.

Keywords: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio(PER), Devidend Pay Out Ratio(DPR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan indeks sektor kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019-2020. Variabel penelitian ini adalah Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Devidend Pay Out Ratio (DPR). Variabel dependen adalah harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 100 sampel perusahaan Indeks kompas 100. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji f dan uji t dengan alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 20 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Menunjukkan : Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga saham, sedangkan Return On Equity (ROE), arning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Devidend Pay Out Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio(PER), Devidend Pay Out Ratio(DPR).

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan [1].

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat [2].

Menurut [3] bahwa harga saham yaitu merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Harga saham yang digunakan untuk melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan

penawaran pasar. Harga saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal atau bursa efek. Terjadinya suatu fluktuasi harga saham disebabkan perusahaan yang kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun. Harga saham sangat penting karena ditentukan oleh kapasitas perusahaan yang relatif tinggi maka sangat memungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan mungkin juga relatif tinggi [4]. Perusahaan besar akan menerbitkan saham baru dengan lebih berani memenuhi kebutuhan untuk mendanai pertumbuhan berbasis pendapatan. Perusahaan besar yang *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal [5].

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return On Equity* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas [6]. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri [7].

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah maka semakin buruk, artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki [8].

Secara teoritis semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham akan naik. EPS mewakili jumlah rupiah yang diperoleh dimasing-masing tangan setiap lembar saham biasa dan prospek pendapatan dimasa depan untuk perusahaan. Peningkatan EPS mendorong

investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka butuhkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. EPS adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemilik saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi [9].

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai tinggi atau undervalued sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa datang. *Price earning ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan [10].

Dividend Payout Ratio merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi. Menurut [11], *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

[12] menyatakan DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek masa depan yang bagus dari perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk membuktikan apakah

terdapat perbedaan perubahan harga saham selama 2 tahun 2019-2020.

Berikut yaitu fenomena yang diperoleh dari salah satu perusahaan sub sektor bank yang masuk kedalam sektor indeks kompas 100 yaitu PT Bank BRI (persero) Tbk. Saham BRI hari ini tanggal 17 September 2019 dibuka pada level harga Rp 4.170, turun 20 poin dari harga sahamnya yang kemarin dibuka dengan Rp 4.190. Penerunan ini sepertinya terkait dengan profit taking yang dilakukan investor asing seikhari Senin kemarin yang membuat harga beberapa

Kegiatan profit taking yang dilakukan para investor ini termasuk hal yang wajar dan sebenarnya tidak perlu dikhawatirkan karena bukan hanya memengaruhi satu saham saja, tapi juga semua saham dengan profit yang besar. Tercatat bahwa transaksi saham BRI yang terjadi di hari senin, 16 September 2019 kemarin terjual sekitar 46,20 juta saham yang diperdagangkan dan nilai transaksi total sebanyak Rp 195,82 miliar. Ini merupakan nilai transaksi total terbanyak saham BRI.

Menurut [13] UU No.8 Tahun 1995, Bab I pasal 1 Butir 13 yaitu Tentang pasar modal bahwa :”Pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan perubahan harga saham selama 2 tahun 2019-2020. Teori Signaling yang peneliti gunakan untuk informasi yang diperlukan oleh investor dalam mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi terkait dengan perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi sangat penting dan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan Oleh [14] yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 dengan menambahkan variabel *Dividend*

Pay Out Ratio (DPR) sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] pada populasi penelitian yaitu peneliti menggunakan perusahaan Kompas 100 sedangkan replikasi menggunakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan rokok yang terdaftar di BEI serta dengan menambahkan variabel yakni *Dividend Pay Out Ratio* (DPR), yang mengacu pada penelitian [9] penambahan variabel ini dilakukan untuk menunjukkan berapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi terkait dengan perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi sangat penting dan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan informasi yang diperlukan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi terkait dengan perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi sangat penting dan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan neleti yakni perusahaan yang terdaftar di indeks sektor Kompas 100 dengan tahun penelitian yakni 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk menguji apakah dengan sample dan tahun berbeda akan menghasilkan yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian uraian diatas, peneliti merasa tertarik dengan penelitian yang berjudul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan Indeks Sektor Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)”**.

2. LANDASAN TEORI

Indek Kompas 100

Saat ini BEI memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan

investasidi pasar modal, khususnya saham. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks-indeks tersebut adalah (Idx, 2015) :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Indeks Sektoral
3. Indeks LQ45
4. Jakarta Islamic Indeks (JII)
5. Indeks Kompas 100
6. Indeks Bisnis²⁷
7. Indeks PEFINDO
8. Indeks SRI KEHATI
9. Indeks Papan Utama
10. Indeks Papan Pengembang
11. Indeks Individual

Indeks Kompas 100 adalah merupakan suatu indeks saham yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan . Indeks Kompas 100 secara resmi diteritkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan koran Kompas 100 pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEJ, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100. Adanya indeks Kompas 100, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio dan fund manager sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham. Tujuan utama BEI dalam penerbitan indeks Kompas 100 antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menarik minat masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat acuan (benchmark) baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks. (Kompas, 2015).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang diperlukan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi terkait dengan perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi sangat penting dan memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan [15]. Menurut [16], pada saat pemberian informasi diumumkan, semua pelaku pasar akan menerima informasi dan menjadi pelaku pasar akan terlebih dahulu menafsirkan dan mengidentifikasi sinyal baik pertama (good news), setelah itu harga saham bisa naik. Namun jika sinyal tersebut buruk (bad news) maka akan mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai gerakan dalam bagikan laporan keuangan dengan pihak ketiga luar. Gerakan perusahaan tersebut memberikan informasi karena asimetri pergerakan perusahaan memberikan informasi antara perusahaan dan prospek masa depan dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak eksternal [17].

Pada saat informasi dirilis dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar pertama kali menerima informasi ini menafsirkan dan menganalisis informasi sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal buruk (berita buruk). Ketika pengumuman informasi adalah sinyal baik untuk investor, tetapi ada terjadi perubahan

dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang mendatang (good news) sehingga investor tersebut akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, demikian juga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham tersebut dapat dilihat pada efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga saham sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan [18].

Dikaitkan dengan *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif memiliki dampak besar pada kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau menunggu dan melihat terlebih dahulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan wait and see bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Informasi perusahaan yang bernilai negatif [19]. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sangatlah penting. Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan ini sangat penting akan mempengaruhi dan keputusan investasi investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan pergerakan harga saham.

Teori sinyal menggambarkan informasi yang berguna seperti sinyal informasi seperti yang menyatakan keunggulan dari suatu perusahaan atau informasi yang terpercaya tentang citra perusahaan dan prospek perusahaan dimasa

depan sehingga investor menerima informasi tentang analisis resiko. Sinyal informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan. Perusahaan didorong melakukannya memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk pengurangan asimetri informasi, dibidang teori sinyal bahwa informasi adalah apa yang dikeluarkan perusahaan diterima oleh pengguna laporan keuangan [20].

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang harus diperhatikan bagi investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten [21].

Menurut [22] harga saham ada beberapa jenis yaitu : 1. Harga Nominal 2. Harga Perdana 3. Harga Pasar 4. Harga Pembuka 5. Harga Penutup 6. Harga Tertinggi 7. Harga Terendah 8. Harga Rata-rata. Untuk menghitung harga saham, harga saham dihitung dari harga penutupan (closing price) pada akhir tahun transaksi.

Harga saham yaitu salah satu bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan atau kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dari variabel harga saham adalah sebuah bentuk surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal atau bursa efek dapat menghasilkan keuntungan dan, penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir. Menurut [13], UU No.8 Tahun 1995, Bab I pasal 1 Butir 13 Tentang pasar modal bahwa : "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Menurut (Sukadana, 2015) menyatakan saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang untuk perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Yang dinyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu [23].

Harga saham merupakan harga yang sangat mudah ditentukan dalam suatu saham yang merupakan harga yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran sendiri yang semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham sendiri akan meningkat begitu juga sebaliknya yang akan menjadikan pasar saham sendiri mengalami kenaikan yang akan menjadikan penyebaran pada perekonomian sendiri yang dikarenakan covid-19. Namun dampaknya dalam banyak hal berdampak pada perekonomian. Sudut ekonomi dunia termasuk Indonesia sendiri yang mempengaruhi Indeks pasar saham, saham jatuh, rupiah jatuh, ekonomi Indonesia bisa jatuh ke dalam skenario tetapi dalam kasus terburuk ini terjadi pada institusi lain yang sedang berkembang.

Harga saham pada aktivitas pasar modal, hal yang paling penting diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi adalah pergerakan harga sahamnya, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung menunjukkan kenaikan. Sebaliknya, apabila kinerja emiten memburuk maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin kecil. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan akan menunjukkan penurunan. Investor harus menyadari bahwa disamping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan

kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal (Agustina dan Sumatio, 2015).

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut para ahli pada harga saham sendiri dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, yang faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham yaitu :

Faktor internal :

1. Pengumuman pada pendanaan (financing announcements), yang menunjukkan pada pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
2. Pembahasan tentang bagaimana pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
3. Pemberitahuan dalam pengambilan diversifikasi sebagai laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan di akuisisi.
4. Pembuatan badan direksi manajemen (management board of director announcements), yang mempunyai perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
5. Pengetahuan bagaimana ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, dan lainnya,
6. Pengecekan terhadap laporan keuangan perusahaan.
7. Pengumuman investasi (investment announcement), dalam melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya pada bidang.

Faktor Eksternal:

1. Pengumuman hukum (legal announcement), terdapat pada tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap perusahaan tersebut.

2. Pengumuman dari pemerintah dalam perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dalam deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah sendiri.
3. Dalam gejolak politik sendiri yang terdapat didalam negeri dan pada fluktuasi merupakan nilai tukar juga mempengaruhi beberapa faktor yang signifikan yang akan terjadi pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.
4. Pengumuman industri yang terdapat sekuritas, (securities announcements), dalam system laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan pada saat trading.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.
Untuk teori harga saham sendiri mengalami penurunan yang terjadi pada kelebihan dalam penawaran dan permintaan saham maka suatu saham lebih banyak daripada penawarannya maka harga saham yang akan cenderung mengalami kenaikan harga dan mencerminkan pada banyak investor dibursa yang akan melepas atau menjual sahamnya sendiri karena pengaruh pandemi sekarang.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari tingkat pengembalian. Tujuan akhir perusahaan harus menghasilkan keuntungan dengan maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan kualitas produk maupun investasi baru. Menurut [11] Return On Equity yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan Menurut [24] yang menyatakan bahwa Return On Equity disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menjelaskan sejauh

mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut [25] menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Menurut [26] Return On Equity adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang akan dimiliki perusahaan. Besarnya jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total ekuitas.

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return On Equity* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas [27] *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri [7].

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah maka semakin buruk, artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Indikator ROE sangat penting perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan investor mengharapkan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan hal tersebut berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Harga naik saham

perusahaan memberikan (return) kepada investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

Earning Per Share (EPS)

Laba per saham (EPS) adalah laba per saham suatu bentuk yang menguntungkan pemegang saham setiap saham yang dimiliki [24]. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki [24].

Secara teoritis semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham akan naik. EPS mewakili jumlah rupiah yang diperoleh dimasing-masing tangan setiap lembar saham biasa dan prospek pendapatan dimasa depan untuk perusahaan. Peningkatan EPS mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka butuhkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. EPS adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemilik saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi [9]. EPS adalah ukuran terkait profitabilitas sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi [9]. Penghasilan ini profit per share (EPS) merupakan indikator seberapa besar keuntungan (yield) yang diperoleh. Investor atau pemegang saham menerima per saham dengan berbagi keuntungan jumlah bersih setelah pajak

berdasarkan jumlah saham biasa yang diterbitkan.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah harga yang bersedia dibayar pembeli perusahaan telah dijual. Menurut [28], PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih emiten dibandingkan dalam laba 1 tahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER emiten anda bisa mengetahui apakah harga saham sudah sesuai atau tidak juga, bukan kutipan.

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai tinggi atau undervalued sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa datang. *Price earning ratio* menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan [10].

Rasio harga pendapatn (PER) sebuah penilaian pasar dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. PER dapat menunjukkan berapa nilai rupiah yang harus dibayarkan investor menerima 1 rupiah dari pendapatan perusahaan. PER juga menunjukkan ukuran harga relatif dari sebuah saham emiten [29].

Berdasarkan Nasdaq (2017), *Price Earning Ratio* adalah metrik yang banyak digunakan dan digunakan diperoleh dengan membagi harga jual akhir dengan estimasi laba rata-rata per saham. PER adalah hasil dari pembagian aktiva harga saham dan laba per saham. PER merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai saham sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER

merupakan hasil bagi dari harga saham dengan laba per saham.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi. Menurut [11], *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

semakin tinggi jumlah dividen, semakin banyak laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam hal penjualan dan harga persediaan. Menurut Sundajaja dan Inge Barlian, *Dividend Payout Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan kapasitas perusahaan dan hutang untuk memenuhi semua kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut telah diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Dari pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa rasio pembayaran adalah keuntungan. Pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham, para manager keuangan harus senantiasa ingat bahwa sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, sehingga rasio pembayaran sasaran sebaiknya sebagian besar didasarkan pada preferensi investor untuk dividen versus keuntungan modal apakah investor menyukai membiarkan perusahaan mendistribusikan laba sebagai dividen tunai atau membiarkan melakukan pembelian kembali saham dan atau menanamkan kembali laba ke dalam bisnis, yang keduanya seharusnya akan mengakibatkan terjadi keuntungan modal [30].

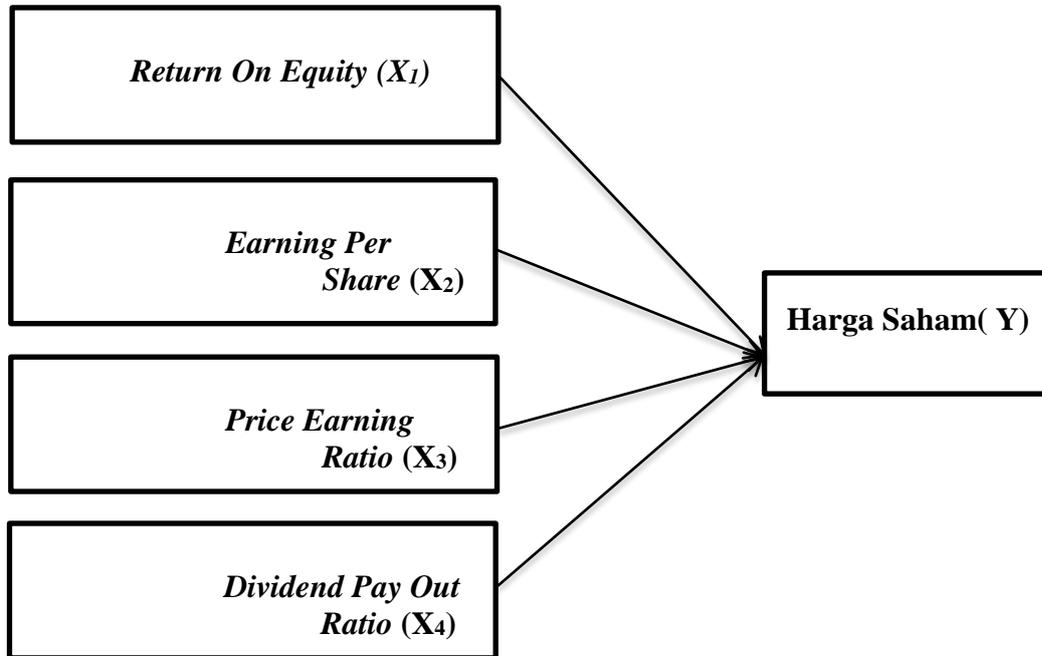
Dividend Payout Ratio merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi. Menurut [11], *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin

besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran digunakan sebagai acuan ahgar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan penelitian.

Gambar Kerangka Pemikiran



Bangunan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity terhadap perubahan Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return On Equity* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas [27]. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan pada perusahaan. Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri [7].

Menurut [11], Return On Equity yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk menemukannya secara efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila nilai ROE semakin tinggi maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut di mata investor dan hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan semakin naik. Return On Equity (ROE) yang semakin tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas juga akan semakin tinggi, dan berlaku sebaliknya.

Dalam penelitian [31] menyatakan bukti bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan pemikiran ini, hubungan Return On Equity dan harga saham dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H1 : Return On Equity berpengaruh terhadap perubahan harga saham

Pengaruh Earning Per Share terhadap perubahan harga saham

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Secara

teoritis semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham akan naik. EPS mewakili jumlah rupiah yang diperoleh dimasing-masing tangan setiap lembar saham biasa dan prospek pendapatan dimasa depan untuk perusahaan. Peningkatan EPS mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka butuhkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. EPS adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemilik saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi [9].

Earning per share (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yakni bentuk pemberian keuntungan yang diberikan bagi para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* menggambarkan laba yang akan diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah memenuhi biaya produksi, kemudian bunga, depresiasi dan pajak menjadi milik pemegang saham ekuitas. Penghasilan ini dibagi dengan jumlah saham ekuitas yang beredar tersebut sebagai *earning per share* [32].

Dalam penelitian [31] menyatakan bukti bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan pemikiran ini, hubungan Earning Per Share dan harga saham dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H2 : Earning per share berpengaruh terhadap perubahan harga saham

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap perubahan Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan penilaian pasar tentang kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. PER dapat menunjukkan seberapa besar nilai dari rupiah yang seharusnya dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu rupiah dari earning perusahaan. Hal ini juga menunjukkan ukuran harga relatif dari saham emiten. PER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengetahui harga saham dari emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan emiten tersebut. Besarnya nilai PER ini dapat digunakan investor untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga saham suatu perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan di masa yang akan datang [33].

Dalam penelitian [31] menyatakan bukti bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan pemikiran ini, hubungan Price Earning Ratio dan harga saham dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H3 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap perubahan harga saham

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap perubahan Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi, *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

semakin tinggi jumlah dividen, semakin banyak laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam hal penjualan dan harga persediaan. Menurut Sundajaja dan Inge Barlian, Dividend Payout Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan kapasitas perusahaan dan hutang untuk memenuhi semua kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut telah diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Dari pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa ratio pembayaran adalah keuntungan. Pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham, para manager keuangan harus senantiasa ingat bahwa sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, sehingga rasio pembayaran sasaran sebaiknya sebagian besar didasarkan

pada preferensi investor untuk dividen versus keuntungan modal apakah investor menyukai membiarkan perusahaan mendistribusikan laba sebagai dividen tunai atau membiarkan melakukan pembelian kembali saham dan atau menanamkan kembali laba ke dalam bisnis, yang keduanya seharusnya akan mengakibatkan terjadi keuntungan modal. [11].

Dalam penelitian [9] menyatakan bukti bahwa Dividen Payout Ratio berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan pemikiran ini, hubungan Dividen Payout Ratio dan harga saham dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H4 : Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap perubahan harga saham

3. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan [34]. Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan sektor indeks kompas 100 yang tercatat di BEI. Informasi yang diambil dari sumber yang relevan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), informasi dan data yang ditampilkan didalam website bertujuan sebagai sarana penyebaran informasi terkait pasar modal Indonesia dan keterbukaan informasi perusahaan tercatat.

Sampel

Menurut [35] sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dan kriteria pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu

perusahaan sektor indeks Kompas 100 yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2019-2020. Adapun kriteria perusahaan Sektor Kompas 100 yang dijadikan sampel antara lain :

1. Perusahaan Sektor Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019-2020.
2. Perusahaan Sektor Kompas 100 menyediakan data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian serta sektor Kompas yang menyediakan data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti

Return on Equity

ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang didapat dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya.

Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut [25]:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki [24].

Secara teoritis semakin tinggi EPS, semakin tinggi harga saham akan naik. EPS mewakili jumlah rupiah yang diperoleh dimasing-masing tangan setiap lembar saham biasa dan prospek

pendapatan dimasa depan untuk perusahaan. Peningkatan EPS mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka butuhkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat yang mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. EPS adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemilik saham, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor dalam melakukan investasi [9].

Earning per share (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yakni bentuk pemberian keuntungan yang diberikan bagi para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* menggambarkan laba yang akan diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimiliki [32].

Pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah memenuhi biaya produksi, kemudian bunga, depresiasi dan pajak menjadi milik pemegang saham ekuitas. Penghasilan ini dibagi dengan jumlah saham ekuitas yang beredar tersebut sebagai *earning per share* [21].

Rumus menghitung EPS adalah sebagai berikut : [36]

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak - Dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan penilaian pasar tentang kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. PER dapat menunjukkan seberapa besar nilai dari rupiah yang seharusnya dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu rupiah dari earning perusahaan. PER juga menunjukkan ukuran harga relatif dari sebuah saham emiten [29].

PER dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan harga suatu perusahaan. PER dapat mendeskripsikan apresiasi dari pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. PER merupakan rasio yang

dapat digunakan untuk mengetahui harga saham dari emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan emiten tersebut. Besarnya nilai PER ini dapat digunakan investor untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga saham suatu perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan di masa yang akan datang [33].

PER dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan harga suatu perusahaan. PER dapat mendeskripsikan apresiasi dari pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. PER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui harga saham dari emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan emiten tersebut. Besarnya nilai PER ini dapat digunakan investor untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga saham suatu perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan di masa yang akan datang [33].

Rumus menghitung PER adalah sebagai berikut : [37]

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Dividend Pay Out Ratio

Cash dividend merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai cash dividend disebut sebagai dividend payout ratio. Semakin tinggi dividend payout ratio, semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan [38].

Sedangkan menurut Sundjaja dan Inge Barlian, Dividend Payout Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut telah diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio merupakan laba yang

diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

Ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham, para manager keuangan harus senantiasa ingat bahwa sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, sehingga rasio pembayaran sasaran sebaiknya sebagian besar didasarkan pada preferensi investor untuk dividen versus keuntungan modal apakah investor menyukai membiarkan perusahaan mendistribusikan laba sebagai dividen tunai atau membiarkan melakukan pembelian kembali saham dan atau menanamkan kembali laba ke dalam bisnis, yang keduanya seharusnya akan mengakibatkan terjadi keuntungan modal.

Tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan dividen juga untuk menunjukkan dimata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejala perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham. Dividend Payout Ratio yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut (Hendrata, 2018) Rumus untuk menghitung Dividend payout ratio yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

Dividend payout ratio dihitung membagi dividen per lembar saham (dividend per share) dengan laba per lembar saham (earning per share) atau dengan membagi dividen yang dibayarkan dengan laba bersih.

Metode Analisis Data Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel yaitu variabel

independen. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang, sedangkan variabel dependen diasumsikan *random* yang artinya memiliki distribusi

probabilitas. Model persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + B_n X_{n+e}$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : *Return on equity*
- X_2 : *Earning per share*
- X_3 : *Price earning ratio*
- X_4 : *Devidend payout ratio*
- ϵ : *Error*
- X_n : Variable bebas ke -n

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON EQUITY	170	.000	200.970	2.84429	17.817
EARNING PER SHARE	170	.000	11114.25	245.551	1316.814
PRICE EARNING RATIO	170	.00	102495529	628410.85	7860544.98
DEVIDEN PAYOUT RATIO	170	.000	110.460	1.2598	8.488226
HARGA SAHAM	170	177	53000	4267.64	7685.074
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Olah Data SPSS Versi 20

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Harga Saham jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai minimum 177, nilai maximum 53000, nilai rata-rata sebesar 4267.64 satuan dan standar deviasi sebesar 7685.07 satuan. Variabel Deviden Payout Ratio jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai minimum 000, nilai maximum 110.460, nilai rata-rata sebesar 1.2598 satuan dan standar deviasi sebesar 8.488226 satuan. Variabel Price Earning Ratio jumlah (n) 170 memiliki nilai

minimum 00, nilai maximum 1024955, nilai rata-rata sebesar 628410,85 satuan dan standar deviasi sebesar 7860544 satuan. Variabel Earning Per Share jumlah (n) sebesar 170 memiliki minimum 000, nilai maximum 11114.25, nilai rata-rata sebesar 245.551 satuan dan standar deviasinya sebesar 1316.814 satuan. Variabel Return On Equity jumlah (n) sebesar 170 memiliki nilai mininum 000, nilai maximum 200.970, nilai rata-rata 2.84429 satuan, dan standar deviasinya sebesar 17.817 satuan.

Uji Normalitas

Hasil Uji *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7651.26006821
	Absolute	.294
Most Extreme Differences	Positive	.266
	Negative	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		3.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel pada hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorv-smirnov dapat dilihat Asymp.sig.(2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Agar data tersebut terdistribusi secara normal, maka dibutuhkan koreksi data dengan

menghilangkan beberapa sampel data atau dikenal dengan istilah outlier.

Hasil di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data yang digunakan banyak yaitu berjumlah lebih dari 100 data, sehingga data tetap diasumsikan normal karena asumsi normalitas yang menggunakan data di atas 100 bukan sesuatu yang penting (Gujarati et al.,2012).

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Equity	.998	1.002
	Earning Per Share	.998	1.002
	Price Earning Ratio	.995	1.005
	Deviden Payout Ratio	.994	1.006

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* memiliki nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,1.

Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.042	7382.047	1.921

- a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Deviden Payout Ratio
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai durbin Watson (dW) sebesar 1.921. Dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 4, dan jumlah sampel (N) adalah 170, maka diperoleh nilai batas

bawah (dL) adalah sebesar 1.713. Persamaan yang terjadi adalah $1.921 > 1.713$. Persamaan yang terjadi telah sesuai dengan syarat Durbin-Watson sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.168	1.083		13.087	.000
	Return On Equity	.063	.161	.037	.391	.696
	Earning Per Share	.287	.149	.308	1.923	.057
	Price Earning Ratio	.283	.137	.282	1.732	.086
	Deviden Payout Ratio	-.163	.129	-.113	-1.264	.208

- a. Dependent Variable: Harga saham
- Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2), *Price Earning Ratio* (X3) dan *Deviden Payout Ratio* (X4) memiliki nilai signifikansi

$> 0,05$ pada uji Park. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Liner Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.168	1.083		13.087	.000
	Return On Equity	.063	.161	.037	.391	.696
	Earning Per Share	.287	.149	.308	1.923	.057
	Price Earning Ratio	.283	.137	.282	1.732	.086
	Deviden Payout Ratio	-.163	.129	-.113	-1.264	.208

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.168 + 063X_1 + 287X_2 + 283X_3 - .163X_4$$

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa:

- a. Nilai Koefisien regresi variabel Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 14.168 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROE terhadap Harga saham sebesar 063 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan ROE sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) ROE sebesar 063.
- c. Nilai koefisien regresi variabel EPS terhadap harga saham sebesar 287 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan EPS sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Harga sebesar 287.
- d. Nilai koefisien regresi variabel PER terhadap harga saham sebesar 283 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan PER sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Harga saham sebesar 283
- e. Nilai Koefisien regresi variabel DPR sebesar -452 nilai ini menunjukkan bahwa

setiap penurunan atau peningkatan DPR sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Harga saham sebesar -163.

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen [39]. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (Uji t) dengan tujuan mengukur pengaruh yang diciptakan oleh variabel independent dengan individual pada variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebagai acuan dalam uji signifikansi parsial (Uji t) yaitu 0.05. Uji statistik Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3450.119	886.711		3.891	.000
	Return On Equity	-.346.405	.508.175	-.057	-.682	.497
	Earning Per Share	34.026	12.572	.222	2.707	.008
	Price Earning Ratio	.022	.015	.146	1.538	.126
	Deviden Payout Ratio	-65.309	1320.7	-.005	-.049	.961

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Dan jika lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individe terhadap variabel dependen [39].

H₁ : Return On Equity tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham

Hasil untuk varibel Return On Equity (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan .497 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham.

H₂ : Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Hasil untuk variabel Earning Per Share (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $.008 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Harga saham.

H₃ : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil untuk variabel Price Earning Ratio (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,126 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga saham.

H₄ : Deviden Payout Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil untuk variabel Deviden Payout Ratio (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $.961 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4

diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap Harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan jika lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen [39]. Hasil uji F dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565417556.4	4	141354389.1	2.594	0.39 ^b
	Residual	7738236422	142	54494622.69		
	Total	8303653979	146			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Deviden payout ratio, Price earning ratio, Return on Equity, Earning Per share

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Tabel 4.10 berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisiensi signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.039 < 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar 2.594 artinya bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini,

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi mengenai variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen [39].

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 ^a	.068	.042	7382.047	1.921

a. Predictors: (Constant), Deviden payout ratio, Price earning ratio, Return on Equity, Earning Per share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil *Adjusted R Square* adalah 0,068 kemampuan variabel-

variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Return on equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividen Payout Ratio. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 85 perusahaan Kompas 100 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 170. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 20, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh (Putry, 2015), (Batubara, 2017) .

2. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian dari (Amanda, 2013), (Perdana, 2013) (Sanjaya, 2017).
3. Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiastuti dan Nugroho (2011).
4. Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Seto (2013) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yuliana (2017)

Daftar Pustaka

- Astuti, Pudji; Sari, Yunita Laras; WA, Armalia Reny (2018). “*Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan.*” *Jurnal Ekonomi*, 20.2: 170-183.
- CAHYANI, U. A. (2019). *Analisis Model Altman, Springate, Dan Ohlson Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Estiasih, Soffia Pudji; Prihatiningsih, Endang; Fatmawati, Yulia (2020). “*Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.*” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21.1: 205-212.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia.*” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131.
- Khoiri, H. A., & Arghawaty, E. (2020). “*Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Era Pandemi Covid-19.*” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 110-121.
- Novi, M. K., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). “*Pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016-2019.*” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(08).
- Pratama, Cendy Andrie (2018). “*Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).*” PhD Thesis. Universitas Brawijaya.
- Ramadhani, N., & Utami, D. E. (2020). “*Analisis Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Pandemi Covid19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Indeks Sektor Manufaktur Bei)*” (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).
- Rendy Wiranata(2018). “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018.*”
- Siddiq, M. (2020).” *Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Hutang (Der) Dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Sub- Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .*” (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Siregar, Qahfi Romula; Rambe, Rinaldi; Simatupang, Jumeida(2021). “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 2.1: 17-31.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). “*Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017.*” Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 3(2).
- Wenno, M. (2020). “*Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri. Tbk).*” Soso-Q: Jurnal Manajemen, 8(2), 84-91.
- Rejeki, D. S., & Aisyah, I. S. (2019). “*Pengaruh Economic Value Added, Beta Saham dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).*” (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Tyas, S. P. (2019). “*Analisis Pengaruh Laba Kotor Dan Komponen Arus Kas Dari Aktivitas Lq45 Tahun 2013-2017.*” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Nabila, Intan Septia Luthfi.(2020). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya perubahan harga saham dimasa pandemi*” *Operasi, Aktivitas Investasi & Aktivitas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.*”
- Diakses pada 25 November 2021. Dari [http : Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 - Search \(bing.com\)](http://http://Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 - Search (bing.com)) “*Perusahaan sektor indeks kompas 100 yang tercatat di BEI.*” Diakses pada desember 2021 .Dari [http : PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id))
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

- [1] Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014," 2016.
- [2] Suryani, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham," 2016.
- [3] Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. 2017.
- [4] Gunawan, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan," *Sosok J. Sos. Dan Ekon.*, 2020.
- [5] J. Jufrizen and I. Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi," *J. Hum.*, 2020.
- [6] F. H. Ramadhani and A. Pustikaningsih, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *J. Profita*, vol. 5, no. 8, pp. 1–13, 2017.
- [7] Sari and Jufrizen, "Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013," *J. Pros. Semin. Bisnis Magister Manaj.*, 2019.
- [8] I. Fahmi, "Pengantar Manajemen Keuangan," 2016.
- [9] S. P. Estiasih, E. Prihatiningsih, and Y. Fatmawati, "Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 01, pp. 205–212, 2020, doi: 10.29040/jap.v21i1.1156.
- [10] Sulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, 2017.
- [11] I. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Kedua ed.)*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [12] D. PRANATA, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pasca Pemberlakuan Ifrs," pp. 1–17, 2015.
- [13] M. Ekananda, *Manajemen Investasi*. Erlangga, 2019.
- [14] R. W, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018," 2019.
- [15] K. KHAIRUDIN and . Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, 2017, doi: 10.36448/jak.v8i1.826.
- [16] M. K. Novi, N. S. Ask, and D. Sudaryanti, "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019," *E-Jra*, vol. 09, no. 02, pp. 29–42, 2020.
- [17] Z. Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal, Edisi 2*. Yogyakarta, 2005.
- [18] Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 2014.
- [19] Rohmah, Muslich, and Rahadi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *J. Kewirausahaan, Akunt. dan Manaj.*, 2017.
- [20] Ricky, "Pengaruh Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ukuran Perusahaan Setelah Penerapan PSAK 64 Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia.," *J. STIE Widya Dharma Pontianak*, 2018.
- [21] N. Velankar, "Impact Of EPS And DPS On Stock Price:A Study Of Selected Public Sector Banks Of India," *Prestig. Int. J. Manag. IT-Sanchayan*, 2017.
- [22] Y. Purnamawati, F. Panjaitan, and Marheni, "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, 2017.
- [23] V. O. Ch Manoppo, B. Tewal, A. Bin Hasan Jan, F. Ekonomi dan Bisnis, and J. Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, "Pengaruh Current Ratio," *DER..... 1813 J. EMBA*,

- vol. 5, no. 2, pp. 1813–1822, 2017.
- [24] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [26] A. Aryanti, M. Mawardi, and S. Andesta, “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII),” *J. I-Finance*, 2016.
- [27] N. Ramadhani, “Analisis reaksi pasar saham terhadap peristiwa pandemi,” *JIMEA J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 1645–1661, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/647/314>
- [28] Setianto, *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham Kelebihan dan Kelemahannya dan Metode Apa Yang Terbaik: berdasarkan laporan semester I*. 2015.
- [29] Wulandari and Novitasari, “Analisis Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI),” 2016.
- [30] Bigham and Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- [31] R. Wiranata, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018,” 2019.
- [32] I. N. Sutapa, “Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016,” *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, p. 11, 2018, doi: 10.22225/kr.9.2.467.11-19.
- [33] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- [34] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [35] Sugiyono, *Statistika untuk peneletian*. 2015.
- [36] T. Darmadji and Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. 2016.
- [37] Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*. 2010.
- [38] Sutrisno, *Manajemen Keuangan*.
- [39] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2016.